

BAB III
TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
DAGO ART SPACE BANDUNG

3.1. Latar Belakang Penetapan Lokasi

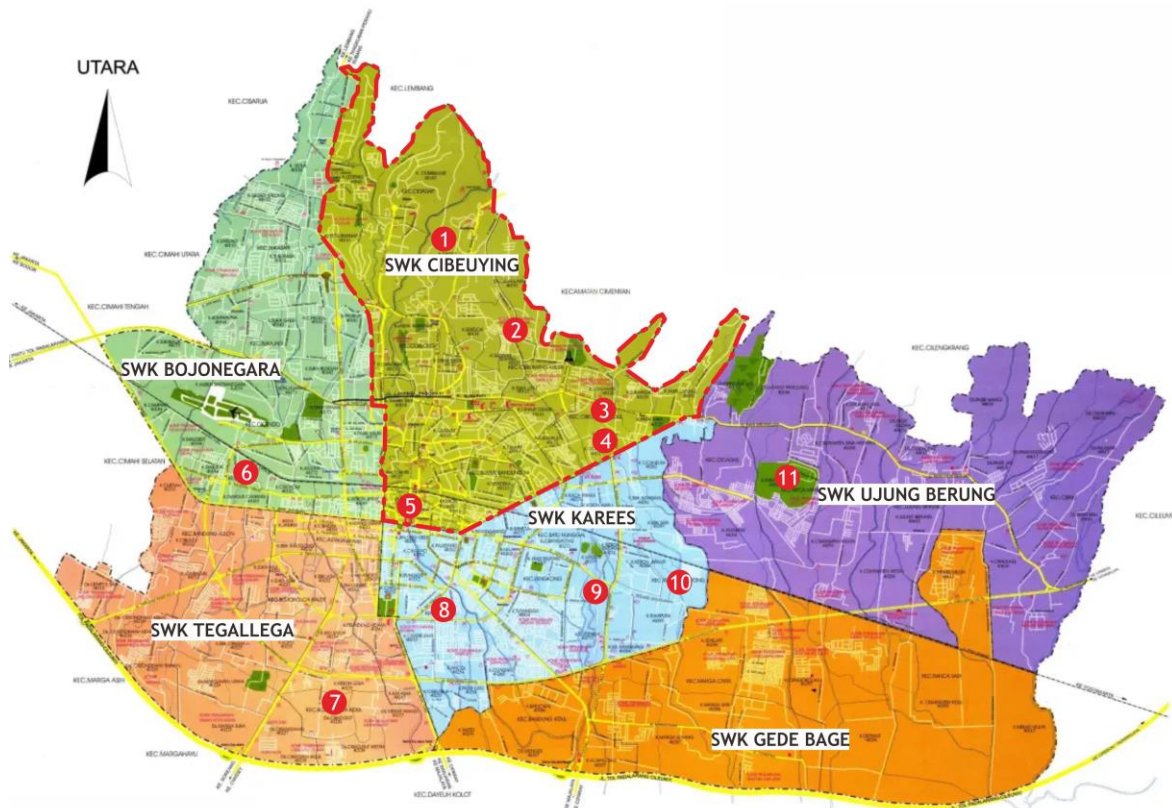
Kota Bandung merupakan kota yang kaya akan karya-karya seninya. Seniman Bandung telah menciptakan inovasi melalui hasil seninya. Seniman yang melegenda diantaranya Kang Ibing, Mang Udjo, Asep Sunandar, dan banyak lainnya. Berikut data jumlah pelaku seni sebagai inventarisasi kesenian di 10 kota/kabupaten.

JUMLAH PELAKU SENI, INVENTARISASI KESENIAN DI 10 KOTA/KABUPATEN
NUMBER OF ARTIST, ART INVENTORY IN 10 CITIES/DISTRICTS
KEBUDAYAAN / CULTURE
TAHUN / YEAR 2019

No.	Provinsi Province	Kota/Kabupaten City/ Municipalities	Seni Media Media Art	Seni Musik Music	Seni Rupa Fine Art	Seni Tari Dance	Seni Teater Theater	Lainnya Others	Jumlah Total
1	Aceh	Kab. Aceh Tengah	37	569	58	349	349	1	1,363
2	Bali	Kab. Gianyar	3	331	179	212	71	-	796
3	Jawa Barat	Kota Bandung	19	582	142	372	50	-	1,165
4	Jawa Tengah	Kota Surakarta	4	290	64	107	85	-	550
5	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	9	36	14	34	112	3	208
6	Kepulauan Riau	Kota Tanjungpinang	2	69	2	80	14	1	168
7	Maluku	Kota Ambon	5	199	45	50	6	1	306
8	Papua	Kab. Biak Numfor	3	67	88	111	22	44	335
9	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	10	146	63	124	17	2	362
10	Sulawesi Utara	Kab. Bolaang Mongondow	1	199	23	219	8	4	454

Gambar 3. 1. Jumlah pelaku seni, inventarisasi kesenian di 10 kota/kabupaten
Sumber: Kemendikbud, 2020

Kota Bandung menjadi inventarisasi kesenian bagi Jawa Barat. Selain itu, Bandung juga merupakan kota yang kaya akan wisatanya, mulai dari kuliner, budaya, dan bangunan bersejarah. Selain itu, kondisi topografi yang indah dan sejuk membuat Bandung dibanjiri wisatawan dari luar daerah. Maka, kota Bandung dapat menjadi daya tarik akan wisatawan lokal maupun mancanegara. Kota Bandung juga memiliki banyak kampung kreatif & wisata bernuansa seni yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat sekaligus untuk mendukung sektor pariwisata Kota Bandung. Berikut pemetaan kampung seni di Kota Bandung.



Keterangan:

- | | | |
|-------------------------------|---------------------------------|--|
| 1. Kampung Kreatif Dago Pojok | 5. Kampung Wisata Kreatif Braga | 9. Kampung Kreatif Rajut Binong |
| 2. Kampung Wisata Cigadung | 6. Kampung Kreatif Cicukang | 10. Kampung KB Wisata Budaya & Kaligrafi Jibja |
| 3. Kampung Film Sekewood | 7. Kampung Kreatif Leuwi Anyar | 11. Kampung Film Black Team |
| 4. Kampung Akustik Cicadas | 8. Kampung Kreatif Pasundan | |

Gambar 3. 2. Peta penyebaran kampung kreatif & wisata seni Kota Bandung

Sumber: Penulis, 2022

Melihat dari peta sebaran kampung seni diatas, SWK Cibeunying memiliki kampung seni terbanyak yang berpotensi didirikannya *art space*. Sasaran pengunjung *art space* adalah para pelaku seni dalam dan luar Kota Bandung, wisatawan lokal dan mancanegara, serta masyarakat umum. SWK Cibeunying memiliki rencana pola ruang *Travelapolis* yaitu perlindungan bangunan heritage dan pusat kuliner yang bisa menjadi potensial bagi pengembangan pariwisata Kota Bandung.

Lokasi perencanaan dan perancangan Dago *Art Space* berada di kawasan Dago Kota Bandung. Dago termasuk salah satu ikon kota Bandung dari masa kolonial dengan memiliki banyak bangunan *heritage*, meskipun sekarang banyak yang telah dihancurkan dan beralih fungsi menjadi kawasan industri dan komersial. Dago memiliki target pasar dan konsumen yang cukup besar dari dalam maupun luar Kota Bandung karena Dago memiliki berbagai macam bisnis yang dapat menarik wisatawan. Selain itu, tapak dengan mudah dapat dicapai dari penjurur Kota Bandung karena sudah tersedia jalur kendaraan umum. Maka, pemilihan lokasi pada tapak ini dianggap memenuhi kriteria untuk pengoperasian *Art space*. Dago juga memiliki preferensi pengalaman ruang yang beragam yang menjadikan Dago memiliki peranan penting dalam perkembangan kota Bandung secara implisit. (Prasetyo, 2019)

3.2. Penetapan Tapak

Proyek ini harus ditempatkan pada lokasi yang sesuai dengan perancangan *art space* yaitu fasilitas pendidikan, budaya, dan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. *Art space* memiliki kriteria tapak yang harus tercapai sebagai bahan pertimbangan objek perancangan, seperti:

- Wilayah potensial didirikan *art space*.
- Lokasi mudah diakses dari jalan utama dan dilalui oleh transportasi umum.
- Tapak harus bisa dikenali dengan mudah oleh sebagian besar masyarakat Bandung.
- Dekat dengan fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kebutuhan *art space*.

a) Alternatif Tapak 1

Lokasi tapak berada di Jl. Citra Green No. 11, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Adapun batas-batas tapak sebagai berikut:

Batas Barat : Lahan kosong dekat dengan Curug Dago

Batas Utara : Sungai Cikapundung

Batas Timur : Jl. Citra Green Dago

Batas Selatan : Lahan kosong



Gambar 3. 3. Alternatif tapak 1

Sumber: Penulis, 2022

Kelebihan:

- Lokasi tapak hanya berjarak 300 m dari pusat keramaian
- Akses menuju tapak dapat dilalui oleh kendaraan
- Suasana lingkungan tenang karena tidak berada di jalan utama
- Tata guna lahan sesuai dengan perancangan art space
- Merupakan lahan kosong

Kelemahan:

Annisa Febrianti, 2022

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DAGO ART SPACE BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Tidak berada di jalan utama sehingga visibilitas bangunan tidak terlihat oleh keramaian.
- Tidak dilalui oleh kendaraan umum karena bukan jalan umum.
- Kegiatan art space memungkinkan mengganggu wilayah pemukiman warga.

b) Alternatif Tapak 2

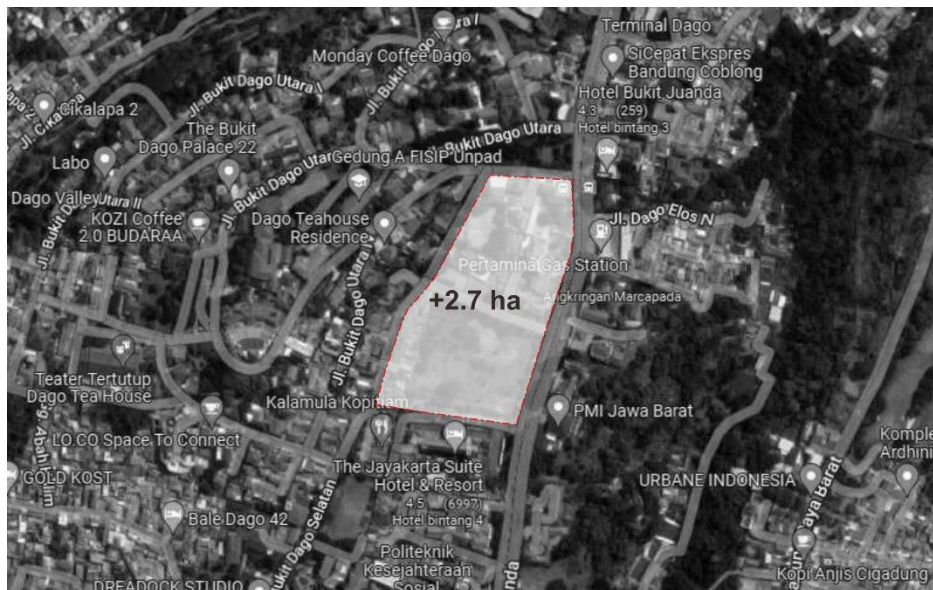
Lokasi tapak berada di Jl. Ir. H. Juanda No.381A, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Adapun batas-batas tapak sebagai berikut:

Batas Barat : Jl. Terusan Bukit Dago Selatan

Batas Utara : Jl. Bukit Dago Utara

Batas Timur : Jl. Ir. H. Juanda

Batas Selatan : Politeknik Kesejahteraan Sosial



Gambar 3. 4. Alternatif tapak 3

Sumber: Penulis, 2022

Kelebihan:

- Lokasi tapak terletak di jalan utama Ir. H. Juanda yang memudahkan visibilitas bangunan dari jalan.
- Akses menuju tapak dapat dilalui oleh kendaraan pribadi & umum.
- Tata guna lahan sesuai dengan perancangan art space.

Kelemahan:

- Kebisingan tinggi karena tapak berada di jalan utama.
- View terhalang oleh bangunan-bangunan tinggi sekitar tapak.
- Bukan lahan kosong

Dua alternatif tapak diatas kemudian dilakukan skoring dengan pertimbangan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1. Tabel penilaian tapak

Indikator	Variabel	Alternatif 1	Alternatif 2
		Jl. Citra Green No. 11	Jl. Ir. H. Juanda No.381A
Potensi Lokasi	Lokasi sesuai dengan RTRW Kota Bandung	√	√
	Merupakan lahan kosong untuk menekan biaya pembebasan tanah	√	-
	Adanya yang mendorong kegiatan publik disekitar kawasan (<i>activity support</i>)	√	√
Aksesibilitas	Lokasi berada di pusat kota yang memudahkan pencapaian ke tapak	-	√
	Dilalui oleh kendaraan umum maupun pribadi	√	√
View	Visibilitas tapak dapat dilihat dari jalan utama	-	√
	Tidak dikelilingi bangunan tinggi	√	-
Kebisingan	Jauh dari sumber kebisingan tertinggi	√	-
Sarana dan Prasarana	Tersedia jaringan listrik	√	√
	Tersedia jaringan air bersih & drainase	√	√
Jumlah skor		8	7

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan hasil penilaian pemilihan tapak diatas, terpilihlah tapak 1 dengan pertimbangan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tapak 1 memiliki potensi dan daya tarik sendiri karena dekat dengan wisata Curug Dago. Bangunan sekitar tapak cenderung bukan *high-rise building* sehingga tidak menimbulkan kesan sesak. Tapak juga berada dikawasan tenang dari keramaian.



Gambar 3. 6. Batas barat tapak
Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

- Batas Utara : Sungai Cikapundung



Gambar 3. 7. Batas utara tapak
Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

- Batas Timur: Jl. Citra Green Dago



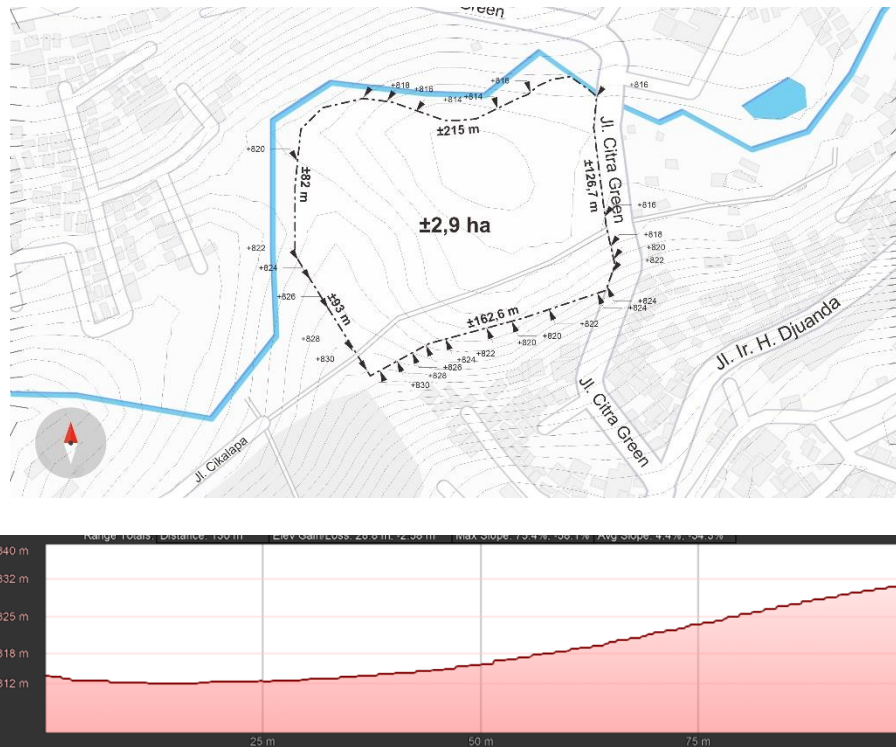
Gambar 3. 8. Batas timur tapak
Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

- Batas Selatan : Lahan Kosong



Gambar 3. 9. Batas selatan tapak
Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

3.3.2. Topografi



Gambar 3. 10. Potongan kontur tertinggi dan terendah

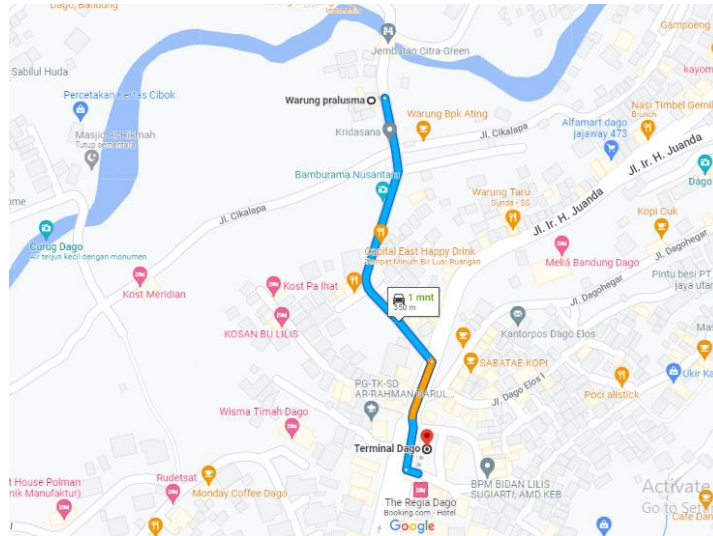
Sumber: Penulis, 2022

Topografi pada lahan berkontur dengan titik terendah +812 dan tertinggi di +830 meter di atas permukaan air laut. Dengan kemiringan dari arah barat selatan ke utara timur. Maka air hujan akan turun menuju utara timur yang dapat dimanfaatkan sebagai penampung air hujan agar bisa digunakan kembali.

3.3.3. Aksesibilitas

Aksesibilitas tapak dapat dilalui oleh kendaraan pribadi dan juga umum dengan mudah serta memadai. Pencapaian ke tapak sebagai berikut.

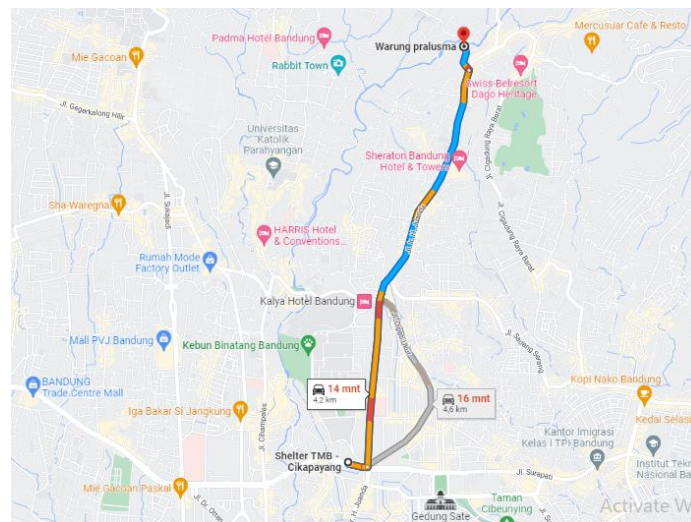
1. Dari Terminal Dago menempuh jarak ± 350 m dengan waktu 1 menit menggunakan kendaraan bermobil.



Gambar 3. 11. Aksesibilitas dari Terminal Dago

Sumber: Google Maps

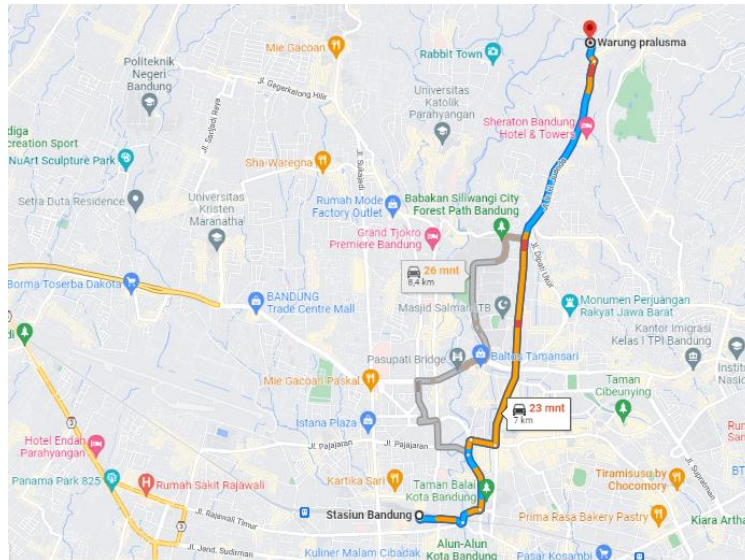
2. Dari Jalan Layang Pasupati (TMB Cikapayang) menempuh jarak $\pm 4,2$ km dengan waktu 14 menit menggunakan kendaraan bermobil.



Gambar 3. 12. Aksesibilitas dari Jl. Layang Pasupati

Sumber: Google Maps

3. Dari Stasiun Bandung menempuh jarak ± 7 km dengan waktu 23 menit menggunakan kendaraan bermobil.



Gambar 3. 13. Aksesibilitas dari Stasiun Bandung

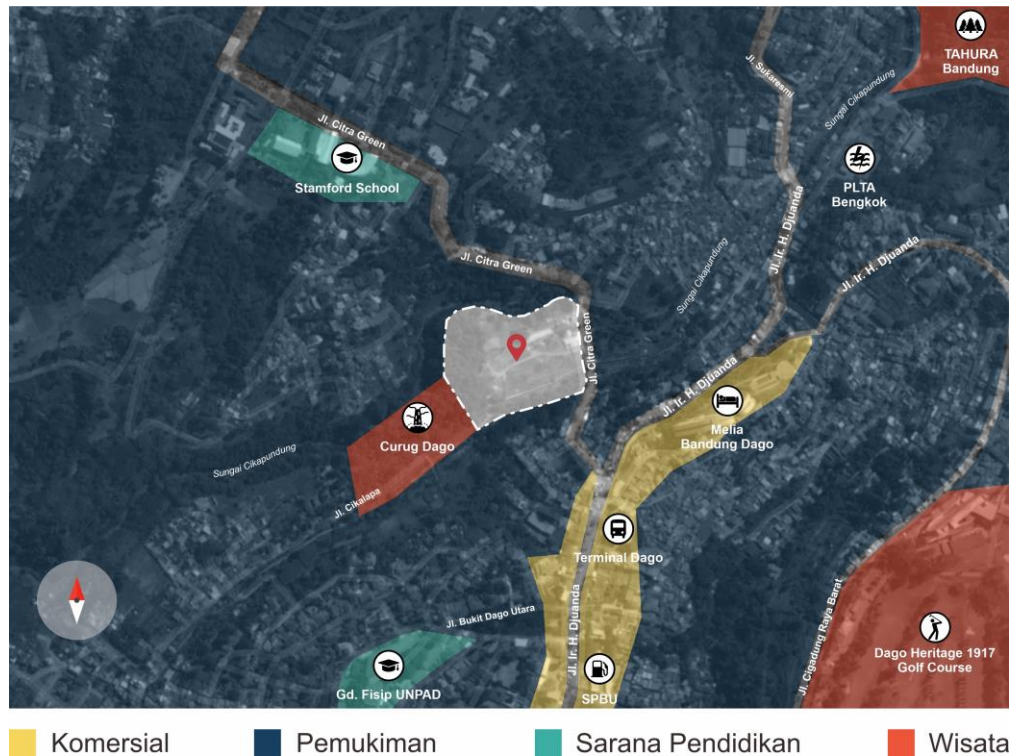
Sumber: Google Maps

3.3.4. Potensi Lingkungan

Tapak berada di pusat kota yang dimana banyaknya aktivitas oleh masyarakat Bandung disana. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung, kecamatan Coblong memiliki tata guna lahan seperti:

- Cagar Budaya (bangunan)
- Perdagangan dan Jasa, dan
- Sarana Pelayanan Umum Pendidikan (Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, dan perguruan tinggi lainnya)

Selain itu kecamatan Coblong memiliki pariwisata seperti Teras Cikapundung, Teras Cihampelas, dan Forest Walk yang menjadi pendukung dalam menghidupi kawasan disana. Kawasan ini cenderung didatangi oleh wisatawan dalam maupun luar.



Gambar 3. 14. Tautan lingkungan Jl. Ir. H. Djuanda

Sumber: Penulis, 2022

3.3.5. Infrastruktur Kota

Pada kawasan tapak ini yang merupakan pusat kota tentunya mendapatkan infrastruktur kota yang memadai. Listrik, drainase, dan air tersedia pada kawasan ini. Untuk transportasi terdapat jembatan pasupati untuk mengurangi kemacetan, TMB (Trans Metro Bandung), bandara, stasiun kereta api, dan yang sedang dibangun yaitu LRT. Kota Bandung memiliki berbagai infrastruktur pendukung karena banyaknya sector wisata yang menjadi pusat perhatian wisatawan luar maupun dalam. Utilitas pada tapak disalurkan sebagai berikut.

- Jaringan listrik pada tapak dikelola oleh PLN Rayon Bandung Utara yang berlokasi di Jl. Sukaasih No.2, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung.
- Air kotor disalurkan melalui saluran buangan bawah tanah (gorong-gorong) yang ada pada sepanjang jalan.
- Saluran air kotor didapatkan dari PDAM Kota Bandung.

3.4. Peraturan Kawasan Setempat

Tapak memiliki luas sekitar 29.000 m². Menurut ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung bahwa peraturan untuk mendirikan bangunan pada kawasan Jl. Ir. H. Djuanda sebagai berikut:

- KDB = 30% x 29.000 = 8.700 m²
- GSB = Jl. Citra Green= $\frac{1}{2}$ (10 m) + 1 = 6 m
Jl. Cikalapa= $\frac{1}{2}$ (2 m) + 1 = 2 m
- GSS = Min. 3 meter (sungai bertanggung dalam kota)

- KLB = $1,6 \times 29.000 = 46.400 \text{ m}^2$
- KDH = $\text{Min. } 52\% \times 29.000 = 15.080 \text{ m}^2$

3.5. Tanggapan Fungsi

3.5.1. Pewadahan Aktivitas

Sasaran pengguna yang kegiatannya akan diwadahi pada perencanaan dan perancangan Dago Art Space Bandung ini adalah:

1. Pelaku seni dalam dan luar Kota Bandung
 - Komunitas seni maupun perorangan.
 - Dapat digunakan untuk kepentingan bisnis (industri digital) maupun akademis (mahasiswa dan pelajar).
2. Wisatawan domestik dan mancanegara
Lokasi berada di kawasan wisata yang berpotensi mendatangkan wisatawan domestic maupun mancanegara.
3. Masyarakat umum
Masyarakat umum yang tidak berkaitan dengan seni, bisnis, maupun akademis yang ingin mengapresiasi dan tertarik untuk mempelajari seni di Dago Art Space.

Lingkup seni yang akan diwadahi dan dipamerkan pada Perencanaan dan Perancangan Dago Art Space ini berdasarkan data lingkungan dan komunitas seni yang berkembang pesat di Kota Bandung yakni Seni Tari Tradisional (105), Seni Musik Tradisional (196), dan Seni Pertunjukan (115) (Disbudpar Kota Bandung, 2020). Adapun cangkupan seninya sebagai berikut:

1. Seni Musik Tradisional (Kacapi Suling, Calung, Degung, dan seni musik tradisional Sunda lainnya),
2. Seni Tari Tradisional (Jaipong, Reog, dan seni tari tradisional Sunda lainnya),
3. Seni Pertunjukan (Kabaret, Bobodoran, Teater, Pertunjukan Rakyat, dan lainnya).

3.5.2. Total Kebutuhan Ruang

Dari masing-masing ruang telah dihitung luasan berdasarkan kebutuhan kapasitas pengguna dengan standar ruang. Berikut tabel total luas ruang seluruhnya pada perencanaan dan perancangan Dago Art Space Bandung.

Tabel 3. 3. Total kebutuhan ruang

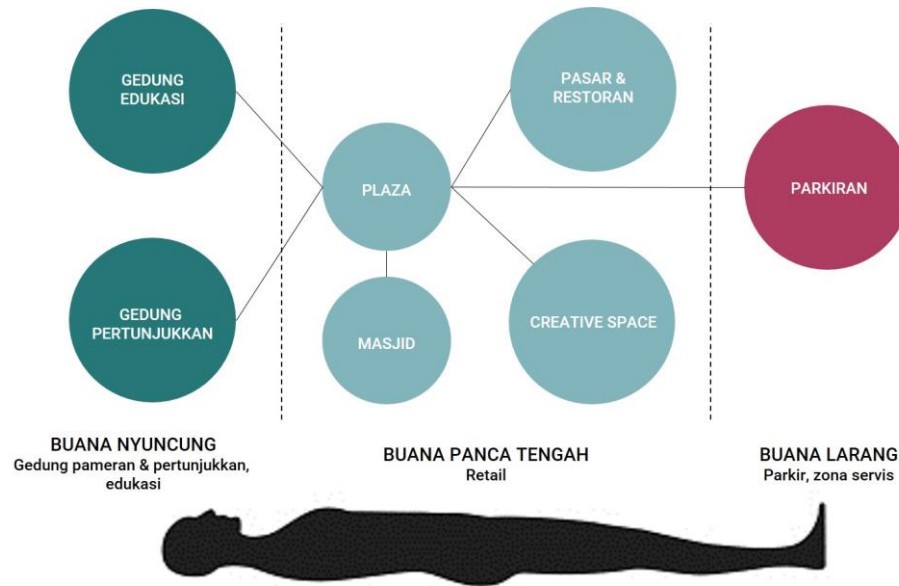
Fungsi	Jumlah Luas
Fasilitas Penerima	2.549,9 m ²
Fasilitas Utama Pertunjukan	3.595,5 m ²
Fasilitas Utama Edukasi	5.690,2 m ²
Fasilitas Penunjang	1.522,5 m ²
Fasilitas Servis	310,8 m ²
Total Luas Bangunan	13.668,9 m²

Sumber: Penulis, 2022

3.5.3. Organisasi Ruang

Dalam hubungan antar ruang harus memiliki pertimbangan dalam menyusunnya. Seperti pola kegiatan, hierarki ruang, dan jarak antar ruang dalam berkegiatan. Lalu, pola hubungan ruang disusun berdasarkan arsitektur lokal yaitu Sunda. Susunan ruang tepas imah untuk fungsi public, lalu tengah imah untuk fungsi semi publik maupun privat, dan pawon sebagai zona servis. Adapun pola hubungan ruang dianalisis berdasarkan makro dan mikro sebagai berikut.

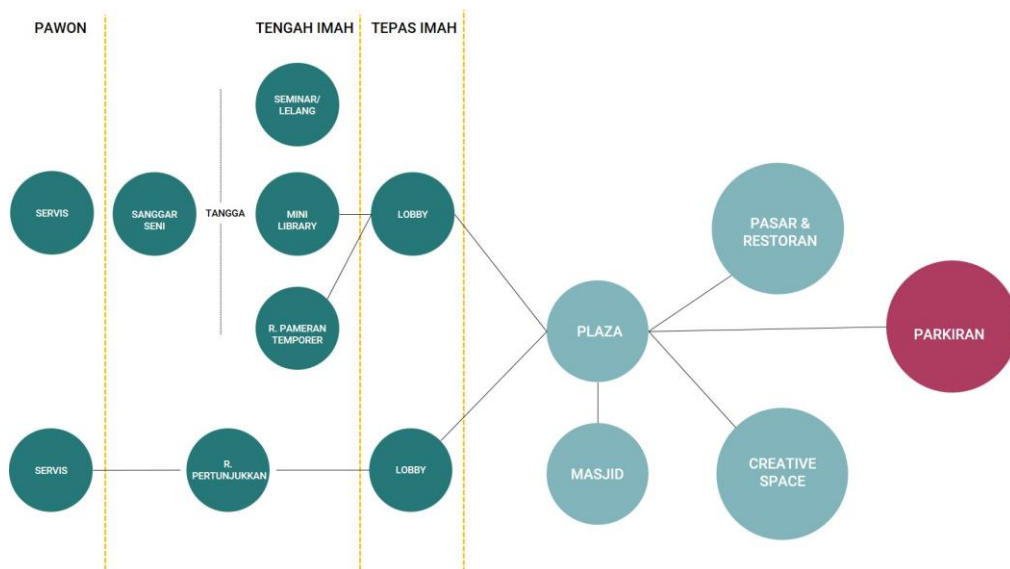
a) Hubungan Ruang Makro



Gambar 3. 15. Hubungan ruang makro

Sumber: Penulis, 2022

b) Hubungan Ruang Mikro



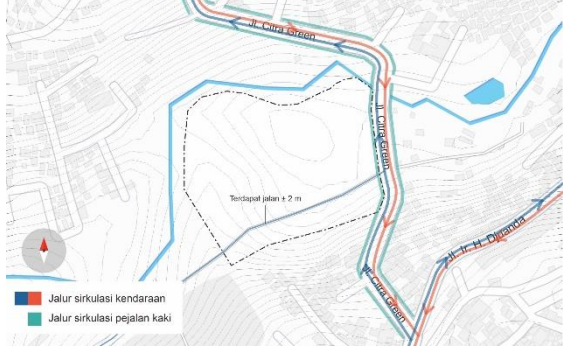
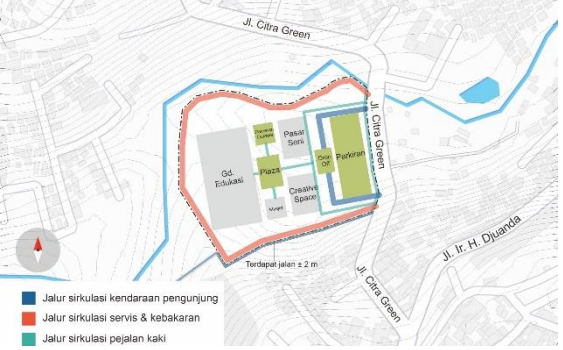
Gambar 3. 16. Hubungan ruang mikro


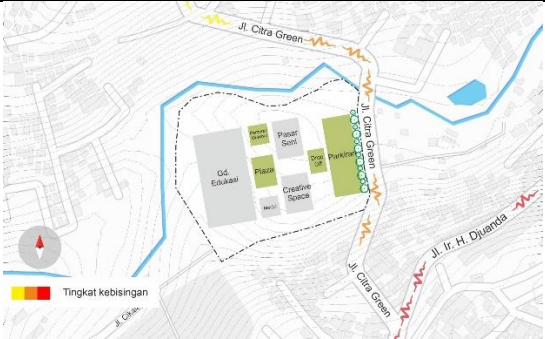
Sumber: Penulis, 2022

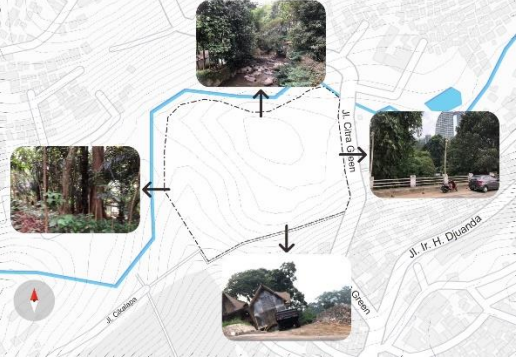

3.6. Analisis Tapak



Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui atau mengidentifikasi faktor-faktor masalah pada tapak yang akan mempengaruhi kualitas bangunan. Tahap selanjutnya yaitu sintesis tapak untuk menjawab permasalahan yang ada di tapak sebagai kebutuhan perancangan.

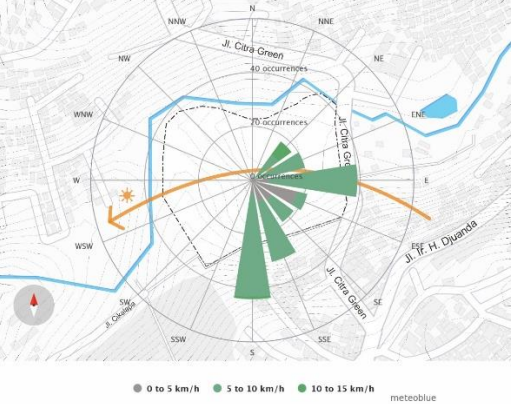

Tabel 3. 4. Tabel Analisis Tapak

	Data	Analisis	Sintesis
Sirkulasi	 <p>a. Jalur sirkulasi kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi kendaraan pada Jl. Citra Green memiliki lebar jalan ± 10 m dengan dua jalur kendaraan. Sirkulasi kendaraan pada Jl. Cikalapa memiliki lebar jalan ± 2 m hanya bisa diakses menggunakan kendaraan bermotor <p>b. Jalur sirkulasi pejalan kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> Sepanjang Jl. Citra Green memiliki jalur pedestrian ± 1,5 m. Namun pada 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut D.K Ching (Pynkyawati et al., 2014), sirkulasi merupakan 'tali' sebagai pengikat antara bangunan maupun ruang agar tetap terhubung satu dengan yang lainnya. Menurut Setiono (Beyan, 2019), pencapaian ke dalam tapak terbagi menjadi dua yaitu <i>main entrance</i> dan <i>side entrance</i>. <i>Main entrance</i> merupakan pencapaian sebagai pintu masuk dan keluar utama, sedangkan <i>side entrance</i> merupakan pencapaian kedua sebagai servis dan juga pintu keluar. 	 <ul style="list-style-type: none"> Akses Jl. Cikalapa menjadi di luar tapak sisi utara. Jl. Cikalapa diperlebar menjadi 4 m sebagai kompensasi sekaligus pengembangan jalan dikemudian hari. Jalur pedestrian pada luar tidak dihilangkan agar pencapaian manusia ke dalam bangunan mudah. Akses kendaraan pengunjung maupun servis berada di Jl. Citra Green. Main entrance akan dipisahkan jalur entrance dan exit agar tidak

	<p>beberapa titik, jalur pedestrian kurang memadai.</p>		<p>terjadi penumpukkan kendaraan di dalam tapak maupun diluar tapak.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalur servis dikelilingkan pada tapak agar seluruh bangunan dapat diakses terutama saat adanya kebakaran.
<p>Kebisingan</p>	 <ul style="list-style-type: none"> Kebisingan tertinggi berada di Jl. Ir H Djuanda yang merupakan jalan arteri utama sehingga banyaknya kendaraan yang lalu lalang dan banyaknya aktivitas yang terjadi disana. Kebisingan sedang berada di Jl. Citra Green yang masih jalan umum namun tidak banyaknya kendaraan yang lalu Lalang. Kebisingan terendah berada di Jl. Citra Green yang sudah memasuki area perumahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut (Mashuri, 2007), kebisingan dapat diredam dengan cara: (1) dinding muka bangunan diberi jarak sejauh mungkin dari sumber kebisingan tertinggi dengan layout bangunan, (2) dinding diberi material yang memberikan insulasi tinggi, dan (3) memberikan penghalang untuk menahan kebisingan. Menurut (Resiana et al., 2015), vegetasi yang mampu meredam kebisingan ialah vegetasi dengan daun yang padat dan bentuknya kaku serta tebal (pohon & perdu). 	 <ul style="list-style-type: none"> Bantuan vegetasi (pohon & perdu) di bagian tapak dengan tingkat kebisingan tinggi. Bangunan utama menjorok kedalam dari sumber kebisingan tertinggi karena aktivitas pada art space harus memiliki suasana yang relative tenang.

<p>View</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • View menghadap ke barat memperlihatkan pepohonan yang rimbun karena daerah tersebut menuju ke Curug Dago. • View menghadap ke utara memperlihatkan Sungai Cikapundung. • View menghadap ke timur memperlihatkan Jl. Citra Green. • View menghadap ke selatan memperlihatkan pemukiman yang memiliki kontur lebih tinggi. 	<p>Orientasi bangunan menurut Soetiadji (Kustianingrum et al., 2016), memiliki beberapa jenis diantaranya: (1) orientasi pada arah view tertentu, (2) orientasi pada potensi sekitar tapak, (3) orientasi pada arah lintasan matahari.</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • View terbaik (+++) didapatkan di sisi timur site yang menghadap langsung ke jalan utama karena bangunan akan jelas terekspos pada Jl. Citra Green yang dapat menarik minat pengunjung. Lalu, view menghadap ke Sungai Cikapundung yang merupakan potensi sekitar tapak. • View cukup baik (++) didapatkan di sisi utara site karena menghadap ke lahan kosong dan pemukiman. • View kurang baik (+) didapatkan di sisi barat dan selatan site karena terhalang pohon-pohon.
--------------------	---	--	---

<p>Vegetasi</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pohon peneduh di sepanjang Jl. Citra Green. • Terdapat vegetasi yang berasal dari blok-blok pemukiman warga. • Di dalam tapak sebelah barat, masih terdapat vegetasi alami berupa pohon-pohon yang rimbun. 	<p>Menurut (Kurniawan & Alfian, 2010), vegetasi memiliki fungsi setiap jenisnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pohon <table border="1" data-bbox="952 375 1422 630"> <tr><td>1</td><td>Bungur (<i>Lagerstroemia cristagali</i>)</td><td>2,3</td></tr> <tr><td>2</td><td>Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)</td><td>1, 2, 3</td></tr> <tr><td>3</td><td>Angsana (<i>Pterocarpus indicus willd</i>)</td><td>2</td></tr> <tr><td>4</td><td>Mahoni (<i>Swietenia mabogani jacq</i>)</td><td>1, 2, 4</td></tr> <tr><td>5</td><td>Kirai payung (<i>Filicium decipiens</i>)</td><td>1, 2</td></tr> <tr><td>6</td><td>Bunga kupu-kupu (<i>Bauhinia monandra</i>)</td><td>1, 2, 3, 4</td></tr> <tr><td>7</td><td>Ketapang brasil (<i>Ficus pandurata</i>)</td><td>2, 4</td></tr> <tr><td>8</td><td>Glodokan tiang (<i>Polyalta longifolia</i>)</td><td>2, 4</td></tr> <tr><td>9</td><td>Asam londo (<i>Tamirindus indica</i>)</td><td>1, 2</td></tr> <tr><td>10</td><td>Fikus kerbau (<i>Fikus elastica</i>)</td><td>4</td></tr> <tr><td>11</td><td>Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>)</td><td>4</td></tr> </table> <p>Ket: (1) penyerap debu, (2) penyerap polusi, (3) estetika, dan (4) resapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perdu <table border="1" data-bbox="952 782 1422 965"> <tr><td>12</td><td>Bogenvil (<i>Bougainvillea sp</i>)</td><td>3, 4</td></tr> <tr><td>13</td><td>Kana (<i>Kanna</i>)</td><td>2, 4, 5</td></tr> <tr><td>14</td><td>Nusa indah (<i>Mussaenda erythrophylla schum</i>)</td><td>1, 2, 3</td></tr> <tr><td>15</td><td>Kasia golden (<i>Cassia surattensis</i>)</td><td>2, 3</td></tr> <tr><td>16</td><td>Akalipa (<i>Acalypha hispida</i>)</td><td>2, 4</td></tr> <tr><td>17</td><td>Puring (<i>Codiaeum variegata</i>)</td><td>3</td></tr> <tr><td>18</td><td>Teh-tehan (<i>Duranta repens</i>)</td><td>2, 4</td></tr> <tr><td>19</td><td>Lidah mertua (<i>Sansivera s</i>)</td><td>3, 5</td></tr> </table> <p>Ket: (1) penyerap debu, (2) penyerap polusi, (3) estetika, (4) border, dan (5) tahan naungan.</p>	1	Bungur (<i>Lagerstroemia cristagali</i>)	2,3	2	Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	1, 2, 3	3	Angsana (<i>Pterocarpus indicus willd</i>)	2	4	Mahoni (<i>Swietenia mabogani jacq</i>)	1, 2, 4	5	Kirai payung (<i>Filicium decipiens</i>)	1, 2	6	Bunga kupu-kupu (<i>Bauhinia monandra</i>)	1, 2, 3, 4	7	Ketapang brasil (<i>Ficus pandurata</i>)	2, 4	8	Glodokan tiang (<i>Polyalta longifolia</i>)	2, 4	9	Asam londo (<i>Tamirindus indica</i>)	1, 2	10	Fikus kerbau (<i>Fikus elastica</i>)	4	11	Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>)	4	12	Bogenvil (<i>Bougainvillea sp</i>)	3, 4	13	Kana (<i>Kanna</i>)	2, 4, 5	14	Nusa indah (<i>Mussaenda erythrophylla schum</i>)	1, 2, 3	15	Kasia golden (<i>Cassia surattensis</i>)	2, 3	16	Akalipa (<i>Acalypha hispida</i>)	2, 4	17	Puring (<i>Codiaeum variegata</i>)	3	18	Teh-tehan (<i>Duranta repens</i>)	2, 4	19	Lidah mertua (<i>Sansivera s</i>)	3, 5	 <ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi di utara, timur, dan selatan site akan memakai Kiara payung & Angsana sebagai penyerap debu & peneduh. Selain itu berfungsi sebagai vegetasi pemecah angin dari utara site. • Vegetasi di barat site akan memakai teh-tehan sebagai border dengan kawasan disebelahnya. • Vegetasi penutup tanah menggunakan rumput gajah untuk mencegah erosi. • Vegetasi estetika seperti Akalipa, Cemara, dan lainnya.
1	Bungur (<i>Lagerstroemia cristagali</i>)	2,3																																																										
2	Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	1, 2, 3																																																										
3	Angsana (<i>Pterocarpus indicus willd</i>)	2																																																										
4	Mahoni (<i>Swietenia mabogani jacq</i>)	1, 2, 4																																																										
5	Kirai payung (<i>Filicium decipiens</i>)	1, 2																																																										
6	Bunga kupu-kupu (<i>Bauhinia monandra</i>)	1, 2, 3, 4																																																										
7	Ketapang brasil (<i>Ficus pandurata</i>)	2, 4																																																										
8	Glodokan tiang (<i>Polyalta longifolia</i>)	2, 4																																																										
9	Asam londo (<i>Tamirindus indica</i>)	1, 2																																																										
10	Fikus kerbau (<i>Fikus elastica</i>)	4																																																										
11	Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>)	4																																																										
12	Bogenvil (<i>Bougainvillea sp</i>)	3, 4																																																										
13	Kana (<i>Kanna</i>)	2, 4, 5																																																										
14	Nusa indah (<i>Mussaenda erythrophylla schum</i>)	1, 2, 3																																																										
15	Kasia golden (<i>Cassia surattensis</i>)	2, 3																																																										
16	Akalipa (<i>Acalypha hispida</i>)	2, 4																																																										
17	Puring (<i>Codiaeum variegata</i>)	3																																																										
18	Teh-tehan (<i>Duranta repens</i>)	2, 4																																																										
19	Lidah mertua (<i>Sansivera s</i>)	3, 5																																																										

<p style="text-align: center;">Arah Lintasan Matahari & Iklim</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Arah lintasan matahari bergerak dari timur ke barat yaitu dari sisi kanan ke sisi kiri tapak. Pada jam 12.00-18.00 matahari paling terik dan sisi barat tapak mendapatkan cahaya matahari yang berlebih. Tergantung dengan kondisi iklim pada saat itu. • Suhu rata-rata kecamatan Coblong berada pada 23°C dengan suhu tertinggi 28°C. • Arah angin bergerak dari selatan menuju utara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Wijaya (Tyas et al., 2015), orientasi atau bukaan pada bangunan akan mempengaruhi jumlah radiasi matahari yang masuk ke dalam. Artinya kemampuan bangunan dalam menahan panas matahari akan terpengaruh oleh posisi dan luas bukaan. • Vegetasi yang efektif dalam memecah atau menahan angin (Adjam & Renoat, 2017) adalah: (1) Beringin (<i>ficus benjamina</i>), (2) Mahoni (<i>swietenia mahagoni</i>), (3) Cemara laut (<i>casuarina equisetifolia</i>), (4) Bungur besar (<i>lagerstroemis sp.</i>), (5) Akasia (<i>acacia sp.</i>), (6) Flamboyan (<i>delonix regia</i>), dan (7) Jati putih (<i>gmelina arborea</i>). 	 <ul style="list-style-type: none"> • Fasad utama menghadap ke timur agar mengurangi cahaya matahari masuk. Cahaya matahari berlebih akan masuk pada jam 12.00-18.00 yang dimana sedang terik-teriknya menuju barat. Fasad barat akan menggunakan double skin facade agar cahaya matahari yang masuk dapat direduksi atau diminimalisir. • Untuk mengurangi hembusan angin kencang, vegetasi diletakkan pada sisi selatan site.
--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2022